

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur menjadi kunci penting untuk memacu perekonomian nasional karena lebih produktif dan memberikan efek berantai yang luas. Tujuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan adalah untuk mendapat keuntungan yang maksimal dan dapat mensejahterahkan pemilik perusahaan serta dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham (Amalia, 2015). Yang dimaksud memaksimalkan nilai perusahaan yaitu mencerminkan nilai yang ada pada saat ini dari suatu pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan merupakan suatu acuan bagi pasar dalam menilai secara keseluruhan (Selly, 2012). Nilai perusahaan sangat penting dalam mencerminkan kinerja perusahaan dan juga mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para investor.

Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang masih bertahan saat indonesia mengalami krisis. Hal ini dibuktikan pada (tempo.co Agustus 2014) menteri perindustrian mengatakan industri makanan dan minuman masih menjadi sektor investasi terfavorit. Investor menilai sektor ini paling cepat mengembalikan modal mereka. Pertumbuhan pada industri makanan dan minuman paling tinggi yaitu 30,84%. Selain itu, hal ini juga dibuktikan oleh salah satu perusahaan sektor *food and beverage* yaitu PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood terus mengalami peningkatan laba bersih dari tahun 2012 hingga 2014, tetapi di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih sebesar 24,7%. PT Indofood mencatat pertumbuhan laba bersih tahun 2013 naik sebesar Rp 3,11 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 2,28 triliun. Kenaikan laba bersih juga terjadi di tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun. Namun, di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih yang diakibatkan karena PT. Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengalami dampak penurunan nilai tukar rupiah yang berdampak pada lemahnya kinerja sepanjang tahun 2015. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih dari yang dicapai tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun dan pada tahun 2015 menjadi Rp 2,97 triliun. Hal ini juga berakibat penurunan pembagian deviden dari tahun buku 2014 ke tahun 2015. Hal ini juga berakibat penurunan deviden yang dibagikan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun buku 2014 ke tahun buku 2015. Pada tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham atau senilai Rp 2.97 triliun hingga tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp 168 per lembar saham atau setara Rp 1,47 triliun. Penurunan dividen yang dibagikan tersebut akibat penurunan laba bersih sebesar 24,7%. (CNNIndonesia.com).

Menteri perindustrian Suleman Hidayat mengatakan bahwa sektor *food and beverage* menjadi salah satu sektor investasi terfavorit. Perusahaan manufaktur sendiri meningkat pada periode 2015 dengan nilai Rp 2.097,71 triliun atau telah berkontribusi 18,1%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya berkontribusi 17,8% senilai Rp 1.884. Kontribusi terbesar dari peningkatan

tersebut dipegang oleh sektor *food and beverage* sebesar 30,84%, lalu disusul oleh sektor industry barang logam, barang elektronik dan peralatan listrik 10,81%, industri alat angkutan 10,5% serta industri kimia sektor farmasi dan obat tradisional 9,98% (tempo.co Agustus 2014). Beberapa manajer sendiri memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan yang telah direncanakannya atau berbeda dengan tujuan utamanya yang membuat terjadinya suatu konflik dengan para pemegang saham.

Menurut Himawan dan Christiawan (2016) nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang. Untuk menunjukkan nilai perusahaan yang baik, suatu perusahaan biasanya menunjukkan laporan keuangan yang baik dengan didalamnya diberikan keterangan pembagian dividen kepada pemegang saham. Sehingga para investor atau pemegang saham dapat melihat perkembangan perusahaan tersebut.

Struktur modal menurut Sartono (2012 : 295) adalah pertimbangan jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka sangat diperlukan pertimbangan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang. Namun perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, pendanaan efisien akan terjadi apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian

Divya dan Purna (2017) ; Majid dan Qasim (2015) ; Fernandes Moniaga (2011) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kadek dan Made (2016) ; Ayu dan Ary (2014) ; Selly, dkk (2012) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010:115). Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan itu. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Majid dan Qasim (2015) ; Priscilia, dkk (2015) ; Umi, dkk (2015) ; Ayu dan Ary (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kadek dan Made (2016) ; Fernandes Moniaga (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Agus, 2010 : 138). Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan. Keputusan investasi menyangkut tentang pengalokasian dana, baik dilihat dari sumber dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Efni dkk, 2012). Para investor dalam membeli saham ditentukan oleh seberapa besar tingkat kepercayaan, kepercayaan

tersebut nampak dari bagaimana manajemen dapat menggunakan sumberdayanya secara efisien. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Umi, dkk (2015) ; Tito dan Basuki (2014) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan dalam hal proporsi yang dimiliki perusahaan lain (Susanto, 2011). Menurut Shleifer dan Vishny (1997) mengemukakan kepemilikan institusional berperan penting didalam memantau tindakan manajer dan menekan manajer agar berhati-hati didalam pengambilan keputusan yang oportunistik. Pada umumnya kepemilikan institusional berperan untuk memonitor perusahaan, dikarenakan kepemilikan institusional ialah satu aspek yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kadek dan Made (2016) ; Selly, dkk (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena terjadinya *Reserach Gap* antara peneliti satu dengan yang lainnya dimana ditemukan hasil bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Divya Anggarwal dan Purna Chandra Padhan, 2017 ; Majid Riaz dan Muhammad Qasim, 2015 ; Fernandes Moniaga, 2011). Penelitian lain mengatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016 ; Ayu dan Ary, 2014 ; selly dkk, 2012). Penelitian (Majid dan Qasim, 2015 ; Priscilia dkk, 2015 ; Umi dkk, 2015 ; Ayu dan Ary, 2014) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain mengatakan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016 ; Fernandes Moniaga, 2011). Begitu juga dengan keputusan investasi peneliti menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Umi dkk, 2015 ; tito dan Basuki, 2014). Kepemilikan institusional juga dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Kadek dan Made, 2016 ; Selly dkk, 2012).

Penelitian ini menguji teori sinyal dimana teori ini menunjukkan tindakan manajemen dalam memahami bagaimana prospek perusahaan dengan memberikan sinyal positif dan negatif. Sinyal tersebut ditujukan kepada pengguna laporan keuangan berupa kabar baik maupun kabar buruk (Yunitasari, 2014). Perusahaan dengan sinyal baik akan memberikan dampak baik bagi keputusan kredit, keputusan investasi dan keputusan sejenisnya. Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley & Brigham, 2008:517). Sinyal buruk atau disebut kabar buruk ini bisa jadi terdapat penurunan kinerja dalam perusahaan sedangkan sinyal baik atau kabar baik dapat berupa peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun.

Signalling theory dengan nilai perusahaan berhubungan. Artinya, apabila pihak internal ini memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang membutuhkan informasi perusahaan tersebut dengan informasi yang lengkap, actual, dan dapat dipercaya keakuratannya maka perusahaan ini mendapatkan nilai yang bagus pada pandangan masyarakat luas karena mampu memberi sinyal yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup bagi pihak eksternal yang berkepentingan. Semakin

baik perusahaan memberi sinyal kepada pihak eksternal semakin baik pula nilai perusahaan pada pandangan para pihak eksternal (Jogiyanto, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin meneliti terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi dan kepemilikan institusional dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam menganalisis dan menggunakan informasi keuangan sebagai strategi dalam menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien di masa mendatang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

3. Bagi peneliti diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana tiga bab ini saling berkaitan satu dengan yang lain, dan agar dapat lebih mudah memahami penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam sub bab ini, dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian (jika ada).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV membahas tentang gambaran subyek penelitian analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.